



Jurnal Miftahul Ulum

Pendidikan dan Ekonomi

Email: jnmu.staimu@gmail.com / Publisher: IAI Miftahul Ulum

<https://journal.iaimutanjungpinang.ac.id/junamu>

Pengaruh Model *Think-Pair-Share* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Tanjungpinang

Ahmad Fadhil Rizki

IAI Miftahul 'Ulum Tanjungpinang, Indonesia

e-mail: ahmadfadhilrizki15@gmail.com

Milasari

IAI Miftahul 'Ulum Tanjungpinang, Indonesia

e-mail: milasari1810@yahoo.co.id

Fajar Al Hafidh

IAI Miftahul 'Ulum Tanjungpinang, Indonesia

e-mail: fajar.alhafidh21@gmail.com

Abstrak

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, Think Pair Share bisa membuat siswa untuk berpikir sendiri dan berdiskusi dengan temannya, serta menumbuhkan partisipasi siswa. Hasil Belajar adalah hasil dari proses belajar berupa perubahan situasi dalam proses perkembangan siswa yang dapat dilihat melalui hasil tes. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think-pair-share di SMK Negeri 3 Tanjungpinang. (2) untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan agama islam di kelas XI di SMK Negeri 3 Tanjungpinang. (3) untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI SMK Negeri 3 Tanjungpinang. Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI berjumlah 58 siswa di SMK Negeri 3 Tanjungpinang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi kepada siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share mencapai 90,1%. Hal ini terbukti dari hasil angket yang mencapai 90,1% yang berada di kisaran 81%-100% dengan kategori sangat baik. Sedangkan hasil belajar siswa mencapai 88,2%. Hal ini terbukti dari hasil angket yang mencapai 88,2% yang berada di kisaran 81%-100% dengan kategori sangat baik. Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think-pair-share terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas XI SMK Negeri 3 Tanjungpinang. hasil perhitungan diperoleh nilai $r_{xy} = 0,429$ yang berada diantara nilai $(0,40 - 0,70)$ dengan kategori sedang atau cukup Dengan demikian menghasilkan nilai $0,335 < 0,429 > 0,258$ pada taraf signifikan 5% dan 1% yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi nilai analisis korelasinya menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe think-pair-share terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas XI SMK Negeri 3 Tanjungpinang sebesar 18,4%.

Kata Kunci: Think Pair Share (TPS); Hasil Belajar; Pendidikan Agama Islam

Abstract

The Think-Pair-Share Cooperative Learning Model is a type of cooperative learning designed to influence student interaction patterns. Think-Pair-Share can encourage students to think independently and discuss with their peers, as well as foster student participation. Learning Outcomes are the result of the learning process in the form of changes in the situation in the student's development process that can be seen through test results. This study aims to (1) determine the implementation of the Think-Pair-Share cooperative learning model at SMK Negeri 3 Tanjungpinang. (2) to determine the learning outcomes of Islamic Religious Education in grade XI at SMK Negeri 3 Tanjungpinang. (3) to determine the Effect of Implementing the Think-Pair-Share Cooperative Learning Model on Student Learning Outcomes in Islamic Religious Education, Grade XI, SMK Negeri 3 Tanjungpinang. This study uses quantitative research methods. The research subjects were 58 eleventh-grade students at SMK Negeri 3 Tanjungpinang. Data collection techniques used observation, questionnaires, interview and documentation. The results of this study indicate that the implementation of the think-pair-share cooperative learning model achieved an 90,1% success rate. This is evident from the questionnaire results, which reached 90,1%, falling within the 81%-100% range, categorized as very good. Meanwhile, student learning outcomes reached 88.2%. This is evident from the questionnaire results, which reached 88.2%, falling within the 81%-100% range, categorized as very good. The effect of the implementation of the think-pair-share cooperative learning model on student learning outcomes in Islamic religious education in eleventh-grade students at SMK Negeri 3 Tanjungpinang. The calculation results obtained a value of $r_{xy} = 0.429$ which is between the values (0.40 - 0.70) with a moderate or sufficient category. Thus, the calculated r is greater a value of $0.335 < 0.429 > 0.258$ at a significance level of 5% and 1%, which means H_a is accepted and H_o is rejected. So the correlation analysis value shows that there is an effect of the implementation of the think-pair-share type cooperative learning model on student learning outcomes in Islamic religious education subjects in class XI SMK Negeri 3 Tanjungpinang of 18,4%.

Keywords: Think-Pair-Share (TPS); Learning Outcomes; Islamic Education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek terpenting di dalam kehidupan manusia, dengan adanya pendidikan, manusia bisa memperoleh hal-hal baru untuk terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu upaya pembentukan sumber daya manusia yang bermutu adalah dengan mengikuti pendidikan formal. Pendidikan formal merupakan tempat bagi setiap individu mengenyam Pendidikan secara tersusun, yang di mana Pendidikan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan belajar

mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah terbagi menjadi beberapa jenjang, yaitu Pendidikan dasar, Pendidikan menengah, Pendidikan atas, Pendidikan tinggi serta Pendidikan khusus, dan tentunya setiap anak akan mendapatkan hak dan kewajibannya pada satuan Pendidikan yang menjadi tempat untuk ia menuntut ilmu. Salah satu dari banyaknya hak siswa adalah mendapatkan pembelajaran dengan

baik dan layak di sekolah (Syafri, Zelhendri Zen, 2017).

Peningkatan kualitas pendidikan sangat bergantung pada keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Guru sebagai pendidik profesional memegang peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam memilih model pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penggunaan model pembelajaran yang monoton seperti ceramah menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang percaya diri, dan berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Salah satu alternatif solusi adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)*. Model ini memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi hasil dengan seluruh kelas. Pembelajaran TPS terbukti efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis, keaktifan, kerja sama, serta hasil belajar siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* mampu meningkatkan keaktifan belajar, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran. Namun demikian, penelitian mengenai efektivitas TPS pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya di SMK Negeri 3 Tanjungpinang, masih sangat terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, sehingga penelitian ini

difokuskan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMK Negeri 3 Tanjungpinang, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah sehingga partisipasi siswa belum optimal. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta belum terbiasa bekerja sama dalam kegiatan diskusi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, salah satunya melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)*.

Berdasarkan gejala-gejala yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI SMK Negeri 3 Tanjungpinang". Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan

- Untuk mengetahui Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* di SMK Negeri 3 Tanjungpinang.
- Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan agama islam di kelas XI di SMK Negeri 3 Tanjungpinang.
- Untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Think-Pair-Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI SMK Negeri 3 Tanjungpinang.

TINJAUAN LITERATUR

Penerapan

Penerapan adalah proses melaksanakan atau menjalankan sesuatu rencana, kebijakan, atau metode dalam praktik nyata untuk mencapai tujuan tertentu (Sarlito Wirawan Sarwono, 2012). Penerapan berhubungan dengan pelaksanaan variabel bebas (independent variable) yang akan diukur dampaknya terhadap variabel terikat (dependent variable). Penerapan suatu metode, aplikasi, atau model menjadi bagian dari perlakuan yang diberikan kepada subjek penelitian, untuk kemudian dianalisis menggunakan data numerik (KBBI, Edisi ke-5, 2016). Penerapan dalam penelitian kuantitatif harus dilakukan secara sistematis dan terkontrol, agar hubungan sebab-akibat antar variabel dapat diukur secara akurat (Suharsimi Arikunto, 2010).

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Think Pair Share atau berpikir berpasangan merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir terlebih dahulu sebelum mendiskusikan dengan pasangannya dan dipresentasikan di depan kelas, belajar sendiri dan bekerja sama dengan orang lain. Model pembelajaran Think Pair Share bisa membuat siswa untuk berpikir sendiri dan berdiskusi dengan

temannya, serta menumbuhkan partisipasi siswa (Trianto, 2013).

Indikator Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* yaitu:

- 1) Tahap Awal pembelajaran dimulai dengan penggalan apresiasi sekaligus memotivasi peserta didik agar terlibat pada aktivitas pembelajaran. Pada tahap ini, pendidik juga menjelaskan aturan main serta mengkonfirmasi batasan waktu untuk setiap tahap kegiatan.
- 2) Tahapan Pada tahap *think*, guru mengajukan sebuah pertanyaan atau masalah yang terkait dengan pelajaran, dan siswa diminta untuk berpikir kritis secara mandiri mengenai pertanyaan atau masalah yang diajukan. Pada tahapan ini, siswa sebaiknya menuliskan jawaban mereka, hal ini karena guru tidak dapat memantau semua jawaban siswa sehingga melalui catatan tersebut guru dapat mengetahui jawaban yang harus diperbaiki atau diluruskan di akhir pembelajaran.
- 3) Tahap *Pair* (berpasangan dengan teman sebangku) Langkah ketiga adalah guru meminta para siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama. Biasanya guru mengizinkan tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan. Setiap pasangan siswa saling berdiskusi mengenai hasil jawaban mereka sebelumnya sehingga hasil akhir yang didapat menjadi lebih baik, karena siswa mendapat tambahan informasi dan pemecahan masalah yang lain.
- 4) Tahap (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas) Pada langkah akhir ini guru meminta

pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi hasil pemikiran mereka dengan pasangan lain atau dengan seluruh kelas. Pada langkah ini akan menjadi efektif jika guru berkeliling kelas dari pasangan satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor. Langkah ini merupakan penyempurnaan dari langkah-langkah sebelumnya, dalam arti bahwa langkah ini menolong agar semua kelompok menjadi lebih memahami mengenai pemecahan masalah yang diberikan berdasarkan penjelasan kelompok yang lain

- 5) Tahap penghargaan “Peserta didik mendapat penghargaan berupa nilai baik secara individu maupun kelompok. Nilai individu berdasarkan hasil jawaban pada tahap *Think*, sedangkan nilai kelompok berdasarkan jawaban pada tahap *Pair* dan *Share*, terutama pada saat presentasi memberikan penjelasan terhadap seluruh kelas (Andris Roni, Irawan., 2017).

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Menurut Kompri hasil belajar adalah potensi-potensi (jiwa dan fisik) yang terbentuk pada diri siswa, hasil dari proses pendidikan dan pengajaran. Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk hasil tes. hasil belajar adalah kegiatan yang telah dicapai sesuai belajar yang dapat dilihat melalui perubahan situasi pada proses perkembangan diri siswa.

Indikator Hasil Belajar yaitu :

- 1) Ranah kognitif, diantara-Nya :

- a. pengetahuan,
- b. pemahaman,
- c. pengaplikasian. (Miftahul Huda 2011).
- 2) Ranah efektif, meliputi:
 - a. penerimaan,
 - b. menjawab.
- 3) Ranah Psikomotorik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Tanjungpinang yang beralamat di Jl., Sultan Sulaiman, Kp. Bulang, Kec. Tanjungpinang Timur, Kota Tanjung Pinang, Kepulauan Riau. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 4 bulan tahun akademik 2024/2025 yaitu dari bulan Juli 2025 Sampai November 2025. Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam dan siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Tanjungpinang. Objek penelitian ini adalah Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas XI SMK Negeri 3 Tanjungpinang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional untuk menguji pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share terhadap hasil belajar siswa. Populasi penelitian berjumlah 292 siswa kelas XI yang beragama Islam di SMK Negeri 3 Tanjungpinang. Sampel penelitian sebanyak 58 siswa (20% dari populasi) dipilih menggunakan teknik random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden. (Arikunto, 2010)

Data yang terkumpul untuk penelitian ini dilakukan dengan 4 teknik yakni observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung dan

sistematis mengenai fenomena-fenomena dengan gejala-gejala untuk kemudian dilakukan pencatatan. Teknik ini digunakan untuk mencari data dengan datang langsung ke objek penelitian dengan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenar-benarnya (Sugiyono 2010). Teknik selanjutnya ialah Angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya (Sugiyono 2020). Angket yang penulis gunakan adalah angket tentang Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMK Negeri 3 Tanjungpinang. Teknik pengolahan data hasil angket ini menggunakan skala likert dengan pemberian skor dilakukan atas jawaban responden menggunakan gradasi skala likert dengan pemberian skor dilakukan atas jawaban responden Sangat Setuju Sangat Setuju (SS) = Skor 4, Setuju (S) = Skor 3, Tidak Setuju (TS) = Skor 2, Sangat Tidak Setuju dan (STS) = Skor 1.

Teknik selanjutnya ialah Wawancara salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara (*interview*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interview*) melalui komunikasi tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan sudah dirancang sebelumnya (Yusuf, A.Muri, 2014). Wawancara digunakan untuk mengetahui apakah ada

pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *thik pair share* terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam di kelas XI SMK Negeri 3 Tanjungpinang. Selanjutnya adalah Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya seesorang (Sugiyono 2006). Penulis menggunakan dokumentasi sebagai pendukung serta pelengkap dari pengambilan data terkait saat melakukan penelitian di SMK Negeri 3 tanjungpinang yang telah dilakukan penulis, sehingga diharapkan data yang disajikan penulis nantinya akan lebih dapat dipercaya.

Sebelum angket digunakan sebagai instrumen penelitian, dilakukan uji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson dan uji reliabilitas. Faesal (2022) mengungkapkan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kesahihan suatu instrument. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, angket disebarkan kepada responden. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif, kemudian dilakukan uji normalitas dan uji linearitas sebelum pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana (atau uji korelasi Pearson, sesuai tujuan penelitian).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuisioner atau skala, apakah item-item pada kuisioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas item. Untuk uji validitas di ambil 30 siswa SMK Negeri 3 Tanjungpinang di luar sampel. Validitas item ditunjukkan

dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak (Duwi Priyatno, 2010). Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikasi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut: Jika r hitung $> r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Jika hitung $< r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Dari hasil uji validitas diatas, disimpulkan bahwa variabel X dengan item sebanyak 11 pernyataan semuanya valid. Sedangkan hasil uji validitas variabel Y dengan item pernyataan sebanyak 11 didapati semua pernyataan valid. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti memutuskan untuk menggunakan semua item pernyataan valid didalam angket penelitian.

Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji reliabilitas terhadap variabel X dan variabel Y didapatkan bahwa instrument pernyataan pada angket dinyatakan reliabel dengan nilai Cronbach alpha untuk variabel Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* sebesar $0,700 > 0,6$ dan nilai Cronbach alpha untuk Motivasi Belajar Siswa sebesar $0,710 > 0,6$.

Uji Normalitas

Untuk menghitung besarnya korelasi kedua variable peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang diolah dengan SPSS versi 30. Hasil uji normalitas dapat dilihat jika nilai signifikasi $> 0,05$, maka dinyatakan data tersebut berdistribusi normal, dan jika nilai signifikasi $< 0,05$, maka dinyatakan data tersebut berdistribusi tidak normal (Dodiet Aditya Setyawan, 2021) Apabila data berskala rasio atau interval dan berdistribusi normal, maka analisis korelasi menggunakan rumus Korelasi *Pearson Product Moment*.

Peneliti telah melakukan uji normalitas terhadap variabel X dan variable Y dengan Kolmogorov-Smirnov. Hasil dari uji normalitas tersebut ialah data berdistribusi normal dengan nilai sig. $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan data yang diuji Kolmogorov-Smirnov tersebut berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3,11044660
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.068
	Negative	-.098
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

-
- a. Test distribution is Normal.
-
- b. Calculated from data.
-
- c. Lilliefors Significance Correction.
-
- d. This is a lower bound of the true significance.
-

Uji Korelasi Pearson Product Moment

Berdasarkan ketentuan apabila data berdistribusi normal, maka untuk mengetahui korelasi/ada tidaknya Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar dapat digunakan rumus korelasi *pearson product moment*. Hasil uji korelasi *pearson product moment* terhadap data berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

		Model TPS	Hasil belajar
Model TPS	Pearson Correlation	1	.429**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	58	58
Hasil belajar	Pearson Correlation	.429**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	58	58

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

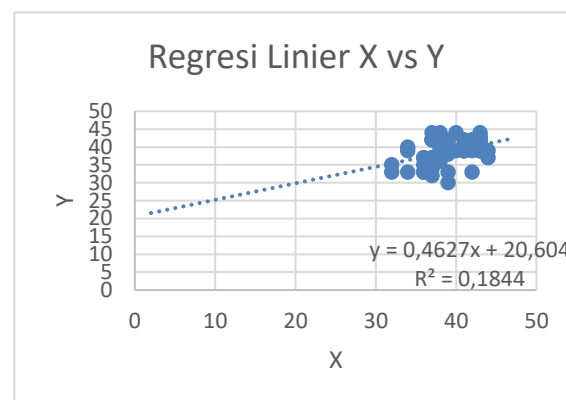
Dilihat dari tabel hasil korelasi *pearson product moment* diatas, tidak ada tanda negatif pada nilai korelasi variabel X dan variabel Y, yang Dimana juga terdapat korelasi positif antara kedua variabel. Jika dilihat korelasi variabel X dan variabel Y tersebut, nilai r_{xy} sebesar 0,894 yang berada di kisaran 0,40 – 0,70 dapat diartikan

bahwa terdapat korelasi dengan kategori sedang atau cukup antara variabel X dan variabel Y.

Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana Adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara satu variabel independent terhadap satu dependen untuk mengetahui pengaruhnya (positif atau negatif), seberapa besar pengaruhnya dan untuk memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independent. Berikut Adalah grafik hasil belajar:

Diagram Regresi Linear X vs Y



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Tanjungpinang telah terlaksana dengan kategori sangat baik. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* mencapai 90,1%. Hasil Belajar Siswa juga menunjukkan sangat baik di mana mencapai 88,2%.

Selanjutnya, Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Besarnya kontribusi model pembelajaran terhadap hasil belajar adalah sebesar 18,4%, sedangkan 81,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, meskipun masih terdapat faktor-faktor lain yang perlu dikaji pada penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Arikunto.Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dodiet Aditya, Setyawan. 2021. *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Homogenitas Data dengan SPSS*. Surakarta: Tahta Media
- Duwi, Priyatno. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Faesar, Sanapiah. 2002. *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Irawan, Roni Andris. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas VIII SMP N 31 Bandar Lampung. diss. uin raden intan lampung.
- Miftahul Huda, 2011, “*cooperative learning metode, teknik, struktur dan model pembelajaran*”, Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Sanapiah faesar, 2002. *Dasar dan Teknik penelitian keilmuan social*. Surabaya: Usaha Nasional
- Sarlito Wirawan Sarwono, 2012, *Psikologi Sosial: Individu dan Kelompok dalam Interaksi Sosial*, Jakarta: Balai Pustaka
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafril, Zelhendri Zen, 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: kencana.
- Trianto, 2013. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, Dan Implementasinya* Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, A.Muri, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan* Jakarta: Prenadamedia Group.